

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah komunikasi, disiplin kerja, dan kinerja karyawan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh komunikasi (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya. Yang beralamat di Jl. Sambong Jaya, Sambong Jaya, Mangkubumi, Tasikmalaya, Jawa Barat 46181, Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

Sukahati Poultry Shop Tasikmalaya didirikan pada tahun 1972 dengan nama Tugu Jaya Poultry Shop Tasikmalaya yang menyediakan berbagai kebutuhan ayam petelur, mulai dari obat-obatan, kandang dan telurnya. Pada tahun 1980, karena harga telur mengalami penurunan, usaha ini beralih ke bidang ayam pedaging sehingga nama Perusahaan diubah dari Tugu Jaya Poultry Shop Tasikmalaya menjadi Sukahati Poultry Tasikmalaya.

Sukahati Poultry Shop Tasikmalaya merupakan toko yang menyediakan sarana atau segala hal yang berkaitan dengan perunggasan khususnya ternak ayam. Pendiri Sukahati Poultry Shop Tasikmalaya adalah H. Zaenal Abidin. Beliau terdorong untuk mendirikan usaha di bidang perunggasan karena melihat peluang yang cukup besar pada saat itu, di mana belum banyak perusahaan sejenis serta efisiensi waktu dalam proses produksi menjadi faktor utama keberhasilan banayak

pelaku usaha perunggasan, terutama pada komoditas ayam petelur. Pada masa awal beroperasi, Sukahati Poultry Shop Tasikmalaya berfokus pada lini bisnis peternakan boiler ayam dan penjualan ayam hidup, kendati demikian, karena melonjaknya kebutuhan dari sektor hotel, katering (Horeka), restoran serta korporasi akan pasokan daging ayam higienis memicu lahirnya unit usaha baru. Divisi ini didirikan secara khusus guna menangani penjagalan ayam yang memenuhi syariat islam serta standar halal.

Rumah Potong Ayam (RPA) CV Sukahati Pratama Tasikmalaya yang telah beroperasi sejak tahun 1991. Perusahaan ini menyediakan berbagai produk karkas berkualitas dari jenis ayam broiler dan pejantan. Pilihan produk yang ditawarkan meliputi ayam utuh (Karkas), ayam potongan (parting seperti paha, dada, dan sayap) serta ayam filet (boneless) yang dipasarkan baik dalam kondisi segar maupun beku.

CV Sukahati Pratama telah memiliki kurang lebih 116 konsumen baik dari perusahaan maupun pedagang eceran. Penjualan CV Sukahati Pratama mencakup wilayah Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, dengan kapasitas produksi sekitar 30.000 ekor per hari. Customer perusahaan ini terdiri dari berbagai perusahaan Fastfood seperti: KFC, McDonald, Texas Chicken, CFC, Popeye's, Wendy's, serta supermarket seperti MAKRO, ALFA, MATAHARI, HERO, Yogya, Carrefour, Giant, dan Lotte Mart. Selain itu, produk olahan boneless, juga telah dipasarkan ke, PT. Champ, Oichibento, PT. Frozen Food Pahala, dan lainnya.

1.1.2 Logo CV Sukahati Pratama Tasikmalaya



Gambar 3.1 Logo CV Sukahati Pratama

Sumber: Bagian HRD CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

1.1.3 Visi dan Misi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

1. Visi

Menjadi perusahaan agrobisnis dan *Poultry* terpercaya, profesional dan modern yang menghasilkan produk halal dan thayyib menjangkau pelanggan hingga nusantara dan mancanegara serta mendukung kebermanfaatan bagi stakeholder dan masyarakat.

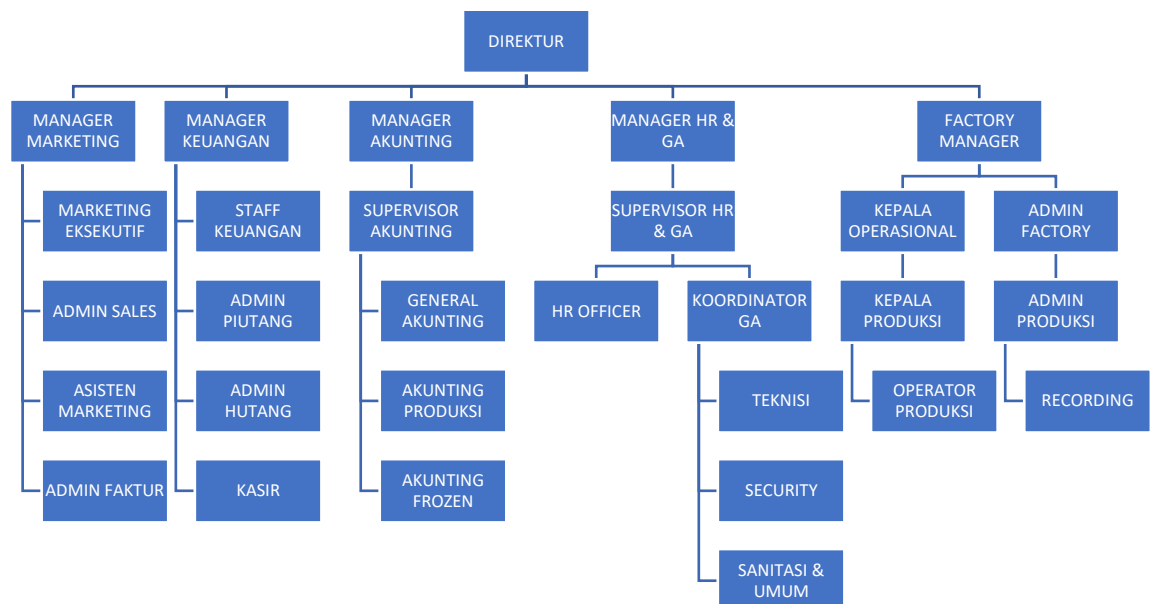
2. Misi

- 1) Menerapkan sistem halal logistik dalam rangka menyediakan produk halal & thayyib.
- 2) Melakukan inovasi dalam manajemen dan produk, termasuk penerapan teknologi terbaru dalam rangka memberikan pelayanan terbaik.

- 3) Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, inovatif, bertaqwa dan memiliki budaya kerja berorientasi kepada masa depan yang lebih baik.
- 4) Menjadikan perusahaan sebagai sarana beribadah bagi seluruh karyawan dan memberikan dampak sosial bagi masyarakat.
- 5) Mengembangkan sistem teknologi, transaksi & logistik untuk merampingkan rantai pasok.

3.1.4 Struktur Organisasi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

Struktur organisasi di CV Sukahati Pratama (Rumah Potong Ayam berlokasi di Mangkubumi, Tasikmalaya) dirancang secara hierarkis dan fungsional. Alur komunikasi berjalan dari atas ke bawah (instruksi) dan dari bawah ke atas (pelaporan) sesuai jenjang kewenangan berikut:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi CV Sukahati Pratama

Sumber: Bagian HRD CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

Berikut merupakan data distribusi sebaran jumlah karyawan yang ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Table 3.1
Sebaran Tenaga Kerja Bagian Produksi CV Sukahati Pratama

No	Sebaran Karyawan	Jumlah Karyawan
1	Area Kotor	27
2	Area Bersih	11
3	Area Jeroan	21
4	Gudang Fresh	8
5	Es	2
6	Klasifikasi	7
7	Boneless	5
8	Parting Marinasi A	15
9	Parting Marinasi B	15
10	Parting Marinasi C	15
11	Parting Marinasi D	15
12	Parting Marinasi E	15
13	Pengarungan	8
14	Gudang Frozen	7
15	Loading	10
16	Sanitasi	11
Jumlah		192

Sumber: Bagian HRD CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

Keterangan:

Area Kotor: Proses awal pemotongan dan penanganan ayam sebelum pembersihan

Area bersih: Proses setelah pencucian dan pembersihan karkas

Area Jeroan: Pengolahan serta pemisahan organ dalam ayam

Gudang Fresh: Penyimpanan produk segar sebelum distribusi

Es: Penyediaan dan pengelolaan es untuk menjaga suhu produk

Klasifikasi: Penyortiran produk berdasarkan ukuran dan kualitas (*grade*)

Boneless: Proses pemisahan tulang dari daging ayam

Parting dan marinasi: Pemotongan bagian ayam dan marinasi bumbu

Pengarungan: Pengemasan produk ke dalam wadah atau kemasan tertentu

Gudang Frozen: Bagian yang mengurus barang yang sudah beku

Loading: Pemuatan produk ke kendaraan distribusi

Sanitasi: Kebersihan peralatan dan area produksi

3.2 Metode Penelitian

Metode survei diterapkan sebagai pendekatan utamanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 57), studi survei termasuk dalam rumpun penelitian kuantitatif yang bertujuan mengumpulkan data masa lalu maupun masa kini. Data tersebut mencakup aspek perilaku, karakteristik, pandangan, keyakinan, hingga korelasi antarvariabel. Selain itu, metode ini berfungsi menguji hipotesis

sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel dari populasi target. Data dihimpun melalui observasi ringkas seperti kuesioner dan wawancara sederhana, di mana temuan akhirnya umumnya dapat digeneralisasikan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel didefinisikan oleh Sugiyono (2019: 68) sebagai suatu nilai, sifat, atau atribut dari objek penelitian yang memiliki variasi khusus untuk dipahami dan disimpulkan oleh peneliti. Langkah operasionalisasi ini juga berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam mengukur seluruh variabel berdasarkan indikatornya masing-masing. Berdasarkan topik yang diangkat, yaitu "Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya", terdapat total tiga variabel yang diteliti (dua variabel bebas dan satu variabel terikat). Ketiga variabel tersebut yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Terdapat dua aspek yang memengaruhi dalam penelitian ini, yaitu faktor Komunikasi (X_1) serta Disiplin Kerja (X_2).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Sementara itu, variabel dependen atau variabel terikat yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Komunikasi (X ₁)	Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, ide, pemahaman serta instruksi dari atasan kepada karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya	1. Kemudahan Memperoleh Informasi	- Mudah mendapatkan informasi		
		2. Intensitas Komunikasi	- Sering melakukan komunikasi dengan pimpinan dari karyawan		O
			- Kelancaran komunikasi antara pimpinan dan karyawan	S	R
				K	D
				O	I
		3. Efektivitas Komunikasi	- Komunikasi dengan bertatap muka untuk memudahkan komunikator	R	N
					A
					L
		4. Tingkat Pemahaman Pesan	- Mampu memahami pesan yang disampaikan pimpinan		
		5. Perubahan Sikap	- Adanya perubahan sikap		
Disiplin Kerja (X ₂)	Disiplin kerja merupakan sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku yang harus dilakukan oleh	1. Kehadiran Kerja	- Sikap kepatuhan karyawan terhadap jam masuk, jam istirahat, dan pulang kerja		
		2. Ketepatan Waktu	- Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	S	O
				K	R

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup melaksanakannya	3. Ketaatan Terhadap Peraturan	- Mengikuti dan mematuhi seluruh kebijakan, pedoman, serta tata tertib yang berlaku	O R	D I N A L
		4. Tanggung Jawab Terhadap Pekerjaan	- Kesadaran untuk menggunakan fasilitas secara efektif serta dedikasi untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil kerja		
		5. Kepatuhan Terhadap Standar Kerja	- Karyawan mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan dan instruksi dari atasan		

Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil pekerjaan secara keseluruhan karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya yang telah dicapai sesuai standar kerja baik kualitas maupun kuantitas yang telah disepakati bersama	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja	- Pekerjaan sesuai prosedur - Jumlah yang dihasilkan - Pekerjaan selesai tepat waktu - Penggunaan sumber daya organisasi - Bekerja mandiri sesuai dengan tugas dan jabatannya - Tingkat komitmen dan tanggung jawab	O R S K O R A L
----------------------	---	--	--	--------------------------------------

1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan guna menghimpun informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Studi ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis dampak Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV Sukahati Pratama Tasikmalaya, dengan rincian sebagai berikut:

1.2.2.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data ordinal yang bersumber dari hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan CV Sukahati Pratama Tasikmalaya. Selanjutnya, seluruh data yang terkumpul akan dikategorikan menjadi dua kelompok berdasarkan sumber perolehannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Jenis data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek atau ruang lingkup studi yang sedang diamati. Instrumen pengumpulannya meliputi wawancara serta kuesioner yang disebarkan langsung di lokasi penelitian. Pada riset ini, fokus objeknya tertuju pada karyawan di divisi produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian, seperti melalui artikel serta dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat data primer yang telah diperoleh.

1.2.2.2 Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data ordinal yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan CV Sukahati Pratama Tasikmalaya. Data diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data. Jenis data yang diperoleh tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode wawancara, di mana peneliti melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka dengan responden. Adapun pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

2. Kuesioner

Pengumpulan data juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner, yaitu daftar pernyataan tertulis yang wajib diisi oleh responden. Metode ini dinilai sangat efektif ketika indikator penelitian sudah ditentukan secara jelas dan peneliti memahami informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, alat ukur ini akan melewati tahap pengujian lewat uji validitas serta reliabilitas.

Angket atau kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat komunikasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan pada karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya. Sebelum data diolah lebih lanjut, instrumen kuesioner tersebut harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Untuk mempermudah perhitungan reliabilitas aka menggunakan program SPSS.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut *reliabel*

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak *reliabel*

2.2.2.3 Populasi Sasaran

Sugiyono (2019: 126) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi berupa obyek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang dipilih peneliti untuk dipelajari hingga menghasilkan kesimpulan. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya berjumlah 192 karyawan.

3.2.2.4 Penentuan Sampel

Menurut Sugiono (2019: 127), sampel ialah bagian kecil yang mewakili ukuran dan karakteristik populasi. Karena harus sepenuhnya representatif, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya yang berjumlah 192 orang. Maka teknik

pengambilan sampelnya menggunakan sensus dikarenakan menggunakan keseluruhan populasi.

1.2.2.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini berfungsi untuk menetapkan bobot skor dari setiap jawaban responden. Jenis instrumen yang digunakan adalah skala *Likert* dengan model pernyataan tertutup, yang bertujuan untuk melihat arah pandangan responden (positif atau negatif). Penjelasan lebih detail mengenai bobot nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

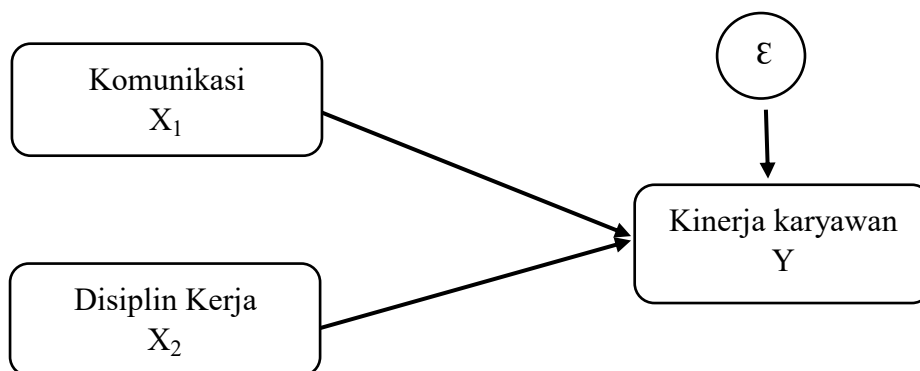
Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat rendah

Tabel 3.5
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

1.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada karyawan produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya maka disajikan model penelitian berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan dapat dilihat pada Gambar 3.3 Model Penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.3 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Komunikasi

X_2 = Disiplin Kerja

Y = Kinerja Karyawan

ε = Koefisien Residu

1.2.4 Teknik Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul dalam penelitian ini akan diolah secara statistik. Langkah ini bertujuan untuk menguji dan memahami sejauh mana variabel Komunikasi serta Disiplin Kerja memberikan pengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

1.2.4.1 Analisis Deskriptif

Pengolahan data secara deskriptif dilakukan dengan merangkum indikator penting, seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangking. Untuk mengukur bobot dari setiap jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup berskala normal. Instrumen kuesioner ini digunakan untuk mengukur kecenderungan respons positif maupun negatif dari responden. Pengolahan data dilakukan melalui teknik persentase dan pemberian skor dengan menerapkan rumus berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Persentase total jawaban

F = Frekuensi atau jumlah respons yang diperoleh

N = Total responden

Setelah diketahui akumulasi skor dari sub-variabel diperoleh, langkah selanjutnya adalah menetapkan rentang kategori menggunakan rumus Nilai Jarak Interval (NJI) berikut:

$$NJ I = \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.4.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Penelitian ini menerapkan *Method of Successive Interval (MSI)* dalam proses analisis data. Menurut Setia dan Hendra (2019) *method of Successive Interval (MSI)* merupakan metode transformasi data berskala ordinal ke dalam skala interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap berubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Adapun langkah-langkah dari *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Analisis frekuensi jawaban. Identifikasi banyaknya responden yang memilih setiap opsi jawaban yang tersedia.
2. Kalkulasi nilai proporsi. Tentukan proporsi dengan membagi frekuensi setiap pilihan dengan jumlah sampel keseluruhan (n).
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga dihasilkan proporsi kumulatif.
4. Proporsi Kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah-Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Di bawah Batas Atas-Daerah Di bawah Batas Bawah}}$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed scale value : $Y = SV + SV_{\min}$.

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018: 161) tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi memiliki sebaran data yang normal. Sebuah model regresi dikategorikan ideal apabila nilai residualnya memenuhi syarat berdistribusi normal. Pada penelitian ini menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov* dalam mengevaluasi normalitas data. Pengambilan keputusan mengenai bentuk distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap tabel, atau ketentuan berikut:

a. Berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*):

Jika nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* $> (\alpha) 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

Jika nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* $\leq (\alpha) 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Berdasarkan perbandingan statistik hitung (D_{hitung} atau Z_{hitung}) dengan tabel:

Jika nilai $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka data residual berdistribusi normal.

Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018: 107) uji multikolinearitas diterapkan guna mengidentifikasi keberadaan hubungan linear atau korelasi yang signifikan di antara sesama variabel independen dalam model regresi. Idealnya, model yang reliabel tidak memperlihatkan adanya gejala korelasi tersebut. Jika antar variabel bebas saling berhubungan, kondisi ini disebut ortogonal (bernilai nol). Pendeteksian gejala ini umumnya menggunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan ketentuan:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 137) uji heteroskedastisitas dilakukan guna mendeteksi keberadaan ketidaksamaan varians residual antar-pengamatan dalam model regresi. Model yang ideal seharusnya memiliki varians residual yang konstan atau homoskedastisitas dan tidak memiliki varians residual yang tidak konstan atau heteroskedastisitas. Salah satu teknik pengujian yang umum digunakan adalah Uji Glejser, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ diartikan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ diartikan terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Linearitas

Melalui uji linearitas, peneliti dapat memverifikasi ketepatan asumsi hubungan linear dalam model yang dikembangkan. Landasan teori biasanya sudah mengasumsikan hubungan linear antara variabel dependen dan independen, sehingga pengujian ini relatif jarang dipraktikkan. Kendati demikian, analisis regresi linear tidak dapat dipaksakan jika secara teoritis hubungan tersebut bersifat non-linear (misalnya pada fungsi elastisitas). Untuk menguji linearitasnya, penelitian ini mengandalkan Uji Ramsey melalui perbandingan F hitung dan F tabel. Kesimpulan bahwa model regresi bersifat linear diambil apabila nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel. Jika terjadi sebaliknya, yakni F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan tersebut dinilai tidak linear.

3.2.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018: 21) Analisis regresi linear berganda diterapkan dengan tujuan untuk menguji dua pengaruh atau lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan regresi berganda memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Nilai Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi (angka yang menunjukkan arah dan besarnya perubahan nilai Y akibat X)

$X_1 X_2$ = Variabel bebas (Independen)

e = Nilai Error

3.2.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) sangat lengkap. Dengan demikian, semakin besar nilai koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi memiliki rumus sebagai berikut:

$$(R^2) : Kd = (r)^2 \times 100\%$$

3.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi penetapan hipotesis operasional, tingkat signifikansi, kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

1. Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : P_{xy_1} = P_{xy_2} = 0$ Kinerja karyawan pada bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komunikasi dan disiplin kerja secara bersama-sama.

$H_a : P_{xy_1} \neq P_{xy_2} \neq 0$ Kinerja karyawan pada bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya dipengaruhi secara signifikan oleh komunikasi dan disiplin kerja secara bersama-sama.

b. Secara Parsial

$H_{01} : P_{yx_1} = 0$ Secara individu, variabel komunikasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

$H_{a1} : P_{yx_1} \neq 0$ Secara individu, variabel komunikasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

$H_{02} : P_{yx_2} = 0$ Secara parsial disiplin kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

$H_{a2} : P_{yx_2} \neq 0$ Secara parsial disiplin kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi atau taraf nyata atau kesalahan (α) untuk penelitian sosial adalah $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$

3. Kriteria Pengujian

a. Pengujian Secara Simultan

Secara simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada hasil output dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ditunjukkan oleh tabel ANOVA kolom F.

- Jika nilai *Significance* $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau
Jika nilai *Significance* $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau Jika nilai
F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Pengujian Secara Parsial

Secara parsial uji statistik yang digunakan adalah uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada hasil output dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficients* kolom t.

- Jika nilai *Significance* $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau
Jika nilai *Significance* $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau Jika nilai
t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut akan ditarik simpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.